

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Aktualisasi Diri Santri Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Dayah Terpadu

The Relationship between Social Support and Self-Actualization of Santri Who Participate in Extracurricular Activities at Integrated Dayah

Nurafiqah¹, Rahmia Dewi²

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: rahmia.dewi@unimal.ac.id

Abstract: This study aims to see whether there is a relationship between social support and self-actualization of students who take part in extracurricular activities at integrated Islamic boarding schools. This study uses a quantitative approach with a total sampling technique where the characteristics of the research subjects are students who participate in extracurricular activities. The subjects of the study were 226 private madrasah tsanawiyah students (MTSs) at the syamsuddhuha integrated Islamic boarding school. Data analysis using product moment. The results of this study indicate that the hypothesis is accepted with the results of the Pearson correlation ($r=0.596$) with significant results ($p=0.000$) meaning that there is a significant relationship between social support and self-actualization in students who take part in extracurricular activities at integrated Islamic boarding schools. In this case the higher the social support, the higher the level of students in self-actualization. Conversely, if the level of social support received by students is low, the level of self-actualization of students is also low.

Keywords: Social Support, Self-Actualization

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan aktualisasi diri santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling total dimana karakteristik dari subjek penelitian ini merupakan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Subjek penelitian berjumlah 226 orang santri madrasah tsanawiyah swasta (MTSs) di dayah terpadu syamsuddhuha. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan aktualisasi diri yang disusun oleh peneliti sendiri menggunakan aspek dukungan sosial dari Sarafino dan skala aktualisasi diri dari Maslow. Analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan hasil korelasi pearson ($r=0.596$) dengan hasil yang signifikan ($p=0.000$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan aktualisasi diri pada santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu. Dalam hal ini semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat santri dalam mengaktualisasi diri. Sebaliknya jika tingkat dukungan social yang diterima santri rendah maka tingkat dalam mengaktualisasi diri santri juga rendah.

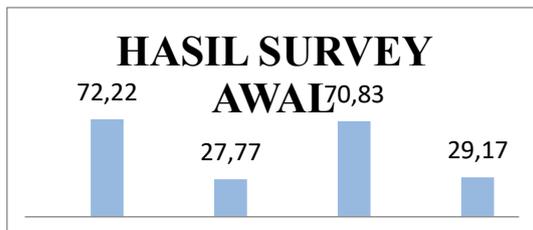
Kata Kunci: Dukungan Social, Aktualisasi Diri.

Pendahuluan

Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pondok pasantren disebut dengan Dayah yang diambil dari bahasa Arab Zawiyah yang artinya pojok, nama tersebut digunakan karena ulama-ulama Aceh yang dulunya belajar di Mekkah melakukannya di pojok-pojok Masjidil Haram sehingga populerlah dengan istilah Dayah untuk Pondok Pesantren yang mereka dirikan (Subakat, 2017).

Dayah adalah lembaga pendidikan islam tertua di Aceh dan nusantara, iya telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya ajaran islam di Aceh (Marhamah, 2018). Menurut marhamah (2018) Dayah modern merupakan dayah yang sudah berkembang dengan lebih baik dari berbagai segi baik itu infrastruktur, sistem pendidikan maupun pelajaran yang dipelajari, pesantren modern dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum kedalam sistem pelajaran Dayah (Marhamah, 2018).

Hal ini didukung oleh hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 oktober 2021 di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsyudduha dengan jumlah 30 santri kelas VII dan kelas X MTS.



Gambar 1. Grafik hasil survey awal dukungan sosial dan aktualisasi diri santri

Keterangan :

DS Y= Dukungan sosial yang menjawab YA/ yang mendapat dukungan sosial

DS T= Yang tidak mendapatkan dukungan sosial

A Y= Yang mampu mengaktualisasi diri

A T= Tidak mampu mengaktualisasi diri

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 santri MTS di dayah terpadu terdapat hasil 72.22% santri yang mendapatkan dukungan sosial dan 27.77% santri yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari guru, teman sebaya dan keluarga serta lingkungan dayah. Sedangkan hasil survey aktualisasi diri mendapat hasil 70.83% santri yang mampu mengaktualisasi diri dan diperoleh hasil 29.17% santri yang tidak mampu mengaktualisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teungku dibagian akademik dan administrasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 oktober 2021 menyatakan bahwa setiap akhir semester dayah akan melaksanakan perlombaan untuk kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk karakter santri dan mampu dalam mengaktualisasi diri dengan baik sehingga menjadi pribadi yang positif.

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu santri menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan

oleh dayah santri lebih mampu mengenali dirinya sendiri dan bakat apa yang dimiliki serta memberi ruang untuk menjadi diri sendiri. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh dayah berupa tahfidz quran, pelatihan dan les computer, kaligrafi/khat, kepramukaan, keterampilan, PMR, tata boga, beladiri muaythai dan olahraga.

Menurut Yanti, dkk (2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang telah ditemukan dan dijalankan dalam kurikulum sebelumnya yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Lebih lanjut (Yanti dkk, 2016) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat bakat peserta didik. Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah santri dapat meningkatkan kemampuan ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dan mampu mengembangkan minat bakat serta mampu membina pribadi menuju pribadi yang positif seutuhnya (Daniati dkk, 2015).

Menurut Nurhadi (2017) Setiap peserta didik atau santri memiliki potensi yang perlu dikembangkan dalam kehidupannya, namun untuk mengembangkannya diperlukan pemahaman tentang potensi yang dimiliki. Lebih lanjut (Nurhadi, 2017) mengatakan bahwa dari

segi rohaniah peserta didik memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Dengan demikian peserta didik harus mempunyai potensi yang baik untuk diaktualisasikan secara menyeluruh, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik (Mujidah dkk, 2021).

Menurut Mujidah, dkk (2021) aktualisasi diri adalah kecenderungan seseorang dalam mengembangkan minat bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Lebih lanjut (Mujidah dkk, 2021) mengatakan dalam mengaktualisasikan diri seseorang maka di butuhkan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan pada seseorang yang menghadapi masalah, seperti memberikan nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman, Semakin banyak orang memberikan dukungan maka akan semakin sehat kehidupan seseorang (Marni & Yuniawati, 2015).

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial memiliki lima jenis dukungan yang pertama yaitu dukungan bantuan yang nyata seperti memberikan penghargaan atau memberikan hadiah sebagai bentuk pencapaian atas sesuatu, kedua dukungan informasi yaitu dukungan berupa pemberian nasehat atau saran-saran, ketiga dukungan emosional yaitu dukungan keluarga atau teman dekat dalam menenangkan seseorang yang berada dibawah stress bahwa dia adalah orang yang berharga dan dicintai oleh

orang lain, mengetahui bahwa orang lain mencintai dan peduli padanya akan membuat seseorang lebih percaya diri dan bangkit dari keterpurukan. Keempat dukungan instrumental adalah dukungan sosial berupa sarana yang tersedia seperti uang, waktu dan bantuan pekerjaan yang dapat membantu atau meringankan individu. Kelima, Dukungan jaringan sosial adalah dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta dalam hal minat dan aktivitas sosial (Sarafino, 2011).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain sehingga dapat diketahui arah korekasi apakah positif, atau negatif (Sugiyono, 2019).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Nonprobability sampling dengan teknik sampling total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua

(Sugiyono, 2019). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah santri yang sedang belajar di dayah terpadu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel penelitian kelas VIII dan kelas IX. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adalah 226 sample siswa siswi MTSs Almadinatuddiniyah Syamsyuddhuha aceh utara. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan maupun pertanyaan secara tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019).

Instrument alat ukur penelitian ini menggunakan skala aktualisasi diri dan skala dukungan social yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori aktualisasi diri dari maslow (2013) dan teori dukungan social dari sarafino (2011) yang akan diukur dengan skala likert, dimana skala likert memiliki bentuk soal favorable dan unfavorable yang memiliki 4 respon jawaban soal yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dukungan social meliputi : dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan jaringan social. Sedangkan skala aktualisasi diri meliputi: Pengamatan realita secara efisien, Penerimaan diri, Spontanitas, sederhana dan wajar, terpusat pada masalah,

pemisahan diri, kemandirian dari kebudayaan dan lingkungan, Apresiasi yang segar, Pengalaman puncak, Minat sosial, Hubungan antar pribadi, Demokrasi, memiliki rasa etik yang kuat, Humoris, Kreativitas dan memiliki prinsip hidup.

Skala dukungan sosial terdiri dari 78 aitem dengan perincian 39 aitem favorable dan 39 aitem unfavorable. Sedangkan Skala Aktualisasi Diri terdiri dari 172 aitem dengan perincian 86 aitem favorable dan 86 aitem unfavorable. Validitas skala dukungan sosial yang telah diuji berjumlah 50 item dengan nilai validitas 0.300-0.779 (valid) dan nilai uji reliabilitas dukungan social sebesar 0,949 hal ini menunjukkan bahwa

reliabilitas skala ini bisa diterima. Validitas skala aktualisasi Diri yang telah di uji berjumlah 67 item dengan nilai validitas 0.400-0.806 (valid) dan nilai uji reliabilitas sebesar 0,967 hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas skala ini bisa diterima. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2011). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 maka semakin baik reliabilitasnya.

Hasil

Hasil uji normalitas residual yang dilakukan pada variabel dukungan social dan variable aktualisasi diri diketahui nilai signifikan yaitu 0. 245 yang artinya lebih dari >0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada variabel dukungan sosial dan aktualisasi diri terdistribusi dengan normal. Kemudian hasil linieritas dukungan social dengan aktualisasi diri yang telah dilakukan terdapat nilai yang signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial dengan aktualisasi diri.

Table 1.
Demografi sampel penelitian

Kelas	Kategori	Jumlah
VIII-1	Siswi	27
VIII-2	Siswi	25
VIII-3	Siswi	14
VIII-4	Siswa	21
VIII-5	Siswa	15
VIII-6	Siswa	11
IX-1	Siswi	23
IX-2	Siswi	26
IX-3	Siswi	15

Kelas	Kategori	Jumlah
IX-4	Siswi	8
IX-5	Siswa	23
IX-6	Siswa	18
Total		226

Dalam penelitian ini rumus tinggi, sedang rendahnya dukungan sosial dan aktualisasi diri pada subjek menggunakan rumus kategori menurut azwar (dalam Muqhniy & Amna, 2016). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 2
Norma kategorisasi

Kategori	Rumus norma kategori
Tinggi	$M + ISD < X$
Sedang	$M - ISD < M + ISD$
Rendah	$X < M - ISD$

Keterangan :

- X = Skor Yang Diperoleh Subjek Pada Skala
- M = Mean Empirik
- SD = Standar Deviasi Empirik

Pedoman pada norma yang telah disusun tersebut, peneliti melakukan kategorisasi skor pada tiap-tiap subjek penelitian pada variabel dukungan sosial. Berikut adalah tabel kategori:

Tabel 3
Norma Kategori Skala Dukungan Sosial

Skor	Kategori Skor	Kategori Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase
$X < 155$	Rendah	Rendah	45	19.9 %
$155 < 179$	Sedang	Sedang	146	64.6 %
$179 < X$	Tinggi	Tinggi	36	15.5 %

Berdasarkan hasil kategori skala dukungan sosial pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori rendah sebesar 19.9 % (n=45), kategori sedang 64.6 % (n=146), dan tinggi 15.5 % (n=36).

Tabel 4
Kategorisasi Skala Aktualisasi Diri

Skor	Kategori Skor	Kategori Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase
$X < 188$	Rendah	Rendah	49	21.7 %
$188 < 226$	Sedang	Sedang	149	65.0 %
$226 < X$	Tinggi	Tinggi	30	13.3 %

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Aktualisasi Diri Santri Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Dayah Terpadu

Berdasarkan kategorisasi skala aktualisasi diri pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori rendah sebesar 21.7 % (n=49), kategori sedang 65.0 % (n=149), dan kategori tinggi sebesar 13.3 % (n=30).

Tabel 5
Hasil korelasi dukungan sosial dengan Aktualisasi diri

Variabel	Phitung (P)	Taraf signifikansi	Keterangan
Dukungan sosial Aktualisasi diri	0.596	0.000	Ada hubungan

Dari analisis data dukungan sosial dan aktualisasi diri menunjukkan nilai r sebesar 0,596 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Menurut Sugiyono (2009) koefisien korelasi dengan interval 0,596 berada dalam tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 6
Hasil korelasi aspek dukungan sosial dengan aktualisasi diri

Aspek dukungan sosial	Koefisien korelasi (r)	Signifikansi (p)
Dukungan emosional	.433	.000
Dukungan penghargaan	.491	.000
Dukungan instrumental	.518	.000
Dukungan informasi	.526	.000
Dukungan jaringan sosial	.447	.000

Berdasarkan analisis terhadap 226 santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu terdapat hubungan yang signifikan pada tiap-tiap aspek dukungan sosial dengan aktualisasi diri. Aspek dari dukungan informasi memiliki hubungan yang paling kuat dengan variabel aktualisasi diri dengan angka korelasi 0,526 dengan signifikan 0,000.

Tabel 7
Perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial pada santri ditinjau dari kelas.

	Kelas			
	VIII-1,2,3,4,5,6		IX-1,2,3,4,5,6	
	M	df	F	P
Aktualisasi Diri	7512.135	2	18.030	0.000
Dukungan Sosial	223.554	2	0.515	0.598

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan antar kelas dalam mengaktualisasi diri, hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Sedangkan untuk variabel dukungan sosial menunjukkan tidak ada perbedaan dukungan sosial yang diterima santri, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.598 > (p = 0.05)$.

Tabel 8

Perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial pada santri ditinjau dari pendidikan orangtua.

	Pendidikan orang tua			
	SD	SMP	SMA	S1
	M	df	F	P
Aktualisasi Diri	2472.556	3	6.106	0.001
Dukungan Sosial	941.047	3	4.421	0.005

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan santri dalam mengaktualisasi diri ditinjau dari pendidikan orang tua, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0.001 < (p= 0.05)$. Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri juga memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0.005 < (p=0.05)$.

Tabel 9

Perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial pada santri ditinjau dari pekerjaan orangtua.

	Pekerjaan Orang Tua			
	PNS		Non PNS	
	M	df	F	P
Aktualisasi Diri	2683.687	3	5.857	0.001
Dukungan Sosial	941.047	3	4.421	0.005

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan santri dalam mengaktualisasi diri ditinjau dari pekerjaan orang tua, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0.001 < (p= 0.05)$. Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri juga terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.005 < (p= 0.05)$.

Tabel 10

Perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial pada santri ditinjau dari jenis kelamin.

	Jenis kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	M	SD	t	P
Aktualisasi Diri	161.33	14.987	3.017	0.548
Dukungan Sosial	213.19	18.134	2.960	0.351

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam mengaktualisasi diri santri laki-laki dan perempuan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.548 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan dukungan sosial yang diterima juga tidak terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.351 > (p= 0.05)$.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada 226 santri MTSs yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsyuddhuha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah 27 santri kelas VIII-1, 25 santri kelas VIII-2, 14 santri kelas VIII-3, 21 santri kelas VIII-4, 15 santri kelas VIII-5, 11 santri kelas VIII-6, 23 santri kelas IX-1, 26 santri kelas IX-2, 15 santri kelas IX-3, 8 santri kelas IX-4, 23 santri kelas IX-5, 18 santri kelas IX-6.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan aktualisasi diri pada santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan aktualisasi diri pada santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat aktualisasi diri santri, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah tingkat santri dalam mengaktualisasi diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dukungan sosial memiliki tiga tingkatan, yang pertama kategori tinggi, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 santri dengan 15.5% yang memperoleh dukungan sosial tinggi. Yang kedua kategori sedang

menunjukkan 146 santri dengan 64.6% yang memperoleh dukungan sedang. Yang ketiga sebanyak 45 dengan 19.9% santri yang memperoleh dukungan sosial yang rendah.

Dukungan sosial memiliki lima aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Pertama, Dukungan emosional yang di peroleh santri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersumber dari orangtua, guru dan teman sebaya. Dukungan emosional dari orang terdekat dan terpercaya dapat menimbulkan kepercayaan diri pada santri, merasa dihargai, di perhatikan dan dicintai. Dengan adanya dukungan emosional yang diterima santri maka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mampu mengaktualisasi diri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendapatkan hasil yang baik dan maksimal (Wahyuningsih, Mujidin & Yuzarion, 2021). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji korelasi 0,433 dengan hubungan yang signifikansi yaitu 0,000.

Kedua, Dukungan penghargaan merupakan suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, berupa persetujuan ide-ide atau perasaan individu. Dukungan penghargaan yang diterima santri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berupa pujian-pujian atau penghargaan secara objek piala ataupun bingkisan atas keberhasilan

santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini di buktikan dengan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai 0,000 dan hasil uji korelasi dengan nilai 0,491.

Ketiga, dukungan instrumental. Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler santri juga membutuhkan dukungan instrumental, dukungan instrumental merupakan dukungan langsung berupa tindakan dan dukungan langsung berupa material. Dari hasil uji korelasi per aspek diperoleh nilai korelasi 0,518 yang mana nilai tersebut merupakan nilai tertinggi kedua dari dukungan sosial setelah nilai korelasi aspek dukungan informasi. Dukungan instrumental yang diterima santri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berupa bimbingan dan arahan dari orangtua, guru dan teman sebaya, salah satu sumber dukungan yang sering diterima santri adalah dari teman sebaya, dikarenakan santri lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Munawarah, Latipun & Amalia, 2019).

Keempat, Salah satu dukungan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial pada aspek dukungan informasi memiliki nilai signifikan yang paling tinggi dengan nilai korelasi 0,526. Dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan berupa nasehat, saran-saran atau umpan balik sehingga dapat mengarahkan bagaimana individu dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan

baik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Sarafino & Smith, 2011).

Salah satu dukungan informasi dapat diperoleh santri dari teman sebaya, teman sebaya merupakan sumber dukungan yang penting sepanjang transisi masa remaja khususnya siswa. Teman sebaya berperan memberikan nasehat dan saran-saran bagi santri yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara berdiskusi, memberikan motivasi dan memberikan cara mengatasi rasa cemas ketika akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Mediastuti & Nurhadianti, 2022).

Kelima, Dukungan jaringan sosial santri diperoleh dari kelompok kegiatan ekstrakurikuler dimana dari hasil penelitian memperoleh nilai korelasi 0,447 dengan signifikansi 0,000. Dukungan jaringan sosial merupakan dukungan yang memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok dan memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Jaringan sosial berperan penting bagi santri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan dengan adanya dukungan jaringan sosial santri merasa di sayangi dan cintai oleh kelompok kegiatan ekstrakurikuler sehingga mempengaruhi semangat dan motivasi santri (Gustriani, 2021).

Hasil analisis tambahan dalam penelitian ini ditinjau dari perbedaan kelas, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan jenis kelamin. Pertama, perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial ditinjau dari kelas hasil

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam mengaktualisasi diri santri. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari ($p= 0.05$). Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri tidak terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.598 dimana nilai tersebut lebih besar dari ($p= 0.05$). Kedua, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari pendidikan orangtua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan santri dalam mengaktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari ($p= 0.05$). Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri juga memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.005 dimana nilai tersebut kurang dari ($p= 0.05$).

Ketiga, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari pekerjaan orangtua, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($p= 0.05$). Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri ditinjau dari pekerjaan orangtua juga terdapat perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($p= 0.05$). Keempat, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari jenis kelamin, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin dalam mengaktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0.548 < ($p= 0.05$), sedangkan dukungan sosial yang diterima santri

memperoleh nilai 0.351 > ($p= 0.05$) yang artinya tidak ada perbedaan dukungan sosial yang diterima santri laki-laki dan santri perempuan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan aktualisasi diri pada santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Dayah terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi kemampuan santri dalam mengaktualisasi diri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kategori santri dalam mendapatkan dukungan sosial terbagi menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan 15.5% santri yang mendapatkan dukungan sosial tinggi dengan sebanyak 36 santri, kemudian dukungan sosial sedang menunjukkan sebanyak 146 santri dengan 64.6%, sedangkan sebanyak 45 santri mendapatkan dukungan sosial yang rendah dengan persentase 19.9%. Dukungan sosial memiliki lima aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial.

Hasil analisis tambahan dalam penelitian ini ditinjau dari perbedaan kelas, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan jenis kelamin. Pertama, perbedaan aktualisasi diri dan dukungan sosial ditinjau dari kelas hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam

mengaktualisasi diri santri. Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri tidak terdapat perbedaan. Kedua, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari pendidikan orangtua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan santri dalam mengaktualisasi diri. Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri juga memiliki perbedaan.

Ketiga, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari pekerjaan orangtua. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan santri dalam mengaktualisasi diri. Sedangkan dukungan sosial yang diterima santri ditinjau dari pekerjaan orangtua juga terdapat perbedaan. Keempat, perbedaan aktualisasi diri santri dan dukungan sosial ditinjau dari jenis kelamin, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin dalam mengaktualisasi diri. Sedangkan dukungan sosial tidak ada perbedaan yang diterima santri laki-laki dan santri perempuan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan kepada beberapa pihak, antara lain:

Bagi Santri : diharapkan bagi santri agar lebih mampu menjalin komunikasi baik dengan orangtua, teman sebaya, guru dan lingkungan dayah selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi Dayah : diharapkan bagi dayah untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada santri yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan

mampu membimbing secara langsung pada persiapan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bagi peneliti : selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dukungan sosial dengan berbagai variabel lainnya seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, afeksi diri dan lain-lain. Serta jika ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai aktualisasi diri dengan dukungan sosial maka dapat dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.

Referensi

- Darmiati, S., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh ekstrakurikuler dalam membina potensi diri terhadap aktualisasi diri siswa di MA. *Jurnal kultur demokrasi*. 3(6).
- Gustriani, T. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Compassion Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi.
- Marhamah, (2018). Pendidikan Dayah Dan Perkembangannya Di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10(1).
- Maslow, A., H. (2013). *Toward a psychology of being*. Penerbit: LLC.
- Mediastuti, R & Nurhadianti, Rr., D., D. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. 6(2), 31-39.
- Mujidah, Anisah, L & Widjanarko, M. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Resiliensi Mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal Yang Bekerja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*. 7(3), 27-36.
- Munawarah, Latipun & Amalia, S. (2019). Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*. 23(2), 150-163.
- Nurhadi. (2017). Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pondok Pesantren Aliman Putra Ponorogo. *Jurnal Muslim heritage*. 2(2), 317-338.
- Priyatno. (2011) *Buku Saku Analisis Statistic Data Dengan SPSS* : Penerbit Media Kom.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2011). *Healty psychology*. Newyork : willey.
- Subakat, R. (2017). Peranan Dayah Dan Meunasah Di Aceh Dalam Membentuk Masyarakat Religius. *Jurnal As-Salam*. 1(3), 68-79.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Penerbit: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Z, Mujidin & Yuzarion (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Pada Santri Pondok Pesantren. *Psyche 165 Journal*. 14(02), 186-191.
- Yanti, Adawiah, R & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11).